

**STUDI FAKTOR PENENTU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA
DI SURABAYA DENGAN ETNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

AJENG ARUM WULANDARIE
2013210211

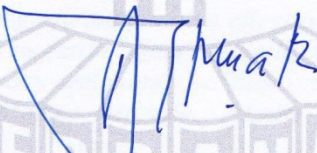
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ajeng Arum Wulandarie
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 September 1995
N.I.M : 2013210211
Prgram Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Studi Faktor Penentu Pengelolaan Keuangan
Keluarga Di Surabaya Dengan Etnis Sebagai
Variabel Moderasi


Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 22 September 2017



(Dr. Dra. Ec. Rr. IRAMANI, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 25 September 2017



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

STUDI FAKTOR PENENTU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI SURABAYA DENGAN ETNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ajeng Arum Wulandarie
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : ajengarum19@gmail.com

Rr. Iramani
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : iramani@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Financial management is an action to achieve financial goals in the future. Managing a healthy money needs some fundamental factor that needs to be improved, and one of them is financial literacy. Not only of financial knowledge, money attitude can also affect their financial management. Therefore, it needed enough knowledge and attitude on the money wisely in order to have good financial management. This research aims to test the influence of financial literacy and money attitude on family financial management. And if ethnicity can moderate financial literacy and money attitude on family financial management. This research is a quantitative research with a sample of 150 respondents. The characteristics of respondents such as those living in Surabaya, came from a family of Javanese ethnicity or Chinese, and they have minimum income of Rp.4.000.000. data analysis technique used is Multiple Regression Analysis. Based on the calculations and the result of hypothesis in known that financial literacy has insignificant positive effect on family financial management, money attitude have an insignificant negative effect on family financial management, ethnicity is unable to moderate financial literacy and money attitude on family financial management.

Keyword : Financial Literacy, Money Attitude, Family Financial Management, and Ethnicity

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau keluarga yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut, Bank Indonesia (2013), pengelolaan keuangan adalah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan dimasa yang akan datang. Me-

ngelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, dan salah satu adalah literasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui pendidikan formal seperti sekolah ataupun perguruan tinggi, kursus, kelas pelatihan dari orang tua atau teman. Menurut, Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Menurut, Chen

dan Volpe (1998), mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Selaras dengan teori yang dikemukakan Chen dan Volpe (1998) bahwa literasi keuangan memiliki empat aspek utama yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi, dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah sikap terhadap uang. Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda. Sikap terhadap uang memiliki 5 dimensi yaitu kualitas, pengelolaan uang dan keamanan, ketidakpercayaan, kecemasan, dan kekuasaan.

Berdasarkan fenomena yang banyak terjadi, mengindikasikan antara satu budaya dan budaya lainnya saling berhubungan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik dengan salah satu etnis, yaitu etnis tionghoa. Etnis Tionghoa dan etnis Jawa memiliki hubungan yang baik dan saling hidup berdampingan. Akan tetapi, masyarakat sekitar menganggap bahwa dalam perekonomian antar etnis Tionghoa dan etnis Jawa memiliki berbagai perbedaan dan keberhasilan ekonominya. Dapat dilihat setiap toko atau setiap perbelanjaan kebanyakan etnis tionghoa yang berjualan ditempat tersebut. Dapat dikatakan bahwa etnis tionghoa banyak yang berpenghasilan dari berusaha atau berwirausaha. Sedangkan etnis jawa kebanyakan bekerja sebagai pegawai swasta. Menurut Widayati (2014), etnis Tionghoa lebih mementingkan keterampilan dalam memasuki dunia kerja sehingga mereka tidak mementingkan tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan etnis Jawa

lebih mementingkan tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk jenis pekerjaan etnis Tionghoa lebih memilih berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki, sedangkan untuk etnis Jawa lebih memilih bekerja pada badan instansi tertentu yang memerlukan tingkan pendidikan tertentu. Pendapat antara etnis Tionghoa dan etnis Jawa juga terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan yang dimiliki etnis Tionghoa adalah wirausaha yang tidak dibatasi oleh tempat, ruang, dan waktu, sedangkan etnis Jawa yang bekerja di instansi tertentu yang dibatasi oleh tempat, ruang, dan waktu.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki seseorang dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan (Ida dan Cinthia, 2010). Menurut, Perry dan Morris (2005), perilaku keuangan yang bertanggung jawab diniai dari kecenderungan diri seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan.

Menurut Nickels, McHugh, dan Mchugh (2009:453) terdapat enam langkah dalam belajar mengontrol aset untuk memegang kendali atas keuangan antaranya sebagai berikut : (1) Buatlah persediaan atas aset finansial (2) Awasilah semua pengeluaran (3) Menyiapkan anggaran (4) Membayar hutang (5) Memulai rencana menabung (6) Pinjaman uang hanya untuk membeli aset yang mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai atau menghasilkan pendapatan.

Literasi Keuangan

Lusardi dan Mitchell (2007), mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan me-

memiliki empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak bertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak bertanggung.

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di

waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain. Keuntungan dari tiap jenis investasi berbeda-beda dan masing-masing juga disertai dengan risiko investasi yang berbeda-beda. Menurut hukum investasi yang ada, semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi keuntungan yang ditawarkan (*high risk high return*). Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut: H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Sikap terhadap uang

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Muhammad Shohib (2015) mendefinisikan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Yamauchi dan Templer (1982), dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu:

1. *Power-prestige*, yang diartikan uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan, dan kepemilikan barang mewah.
2. *Retention time*, dimana uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya.
3. *Distrust*, uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan saat penggunaannya.
4. *Quality*, dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.
5. *Anxiety*, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Sikap Terhadap Uang berpengaruh negatif signifikan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Etnis

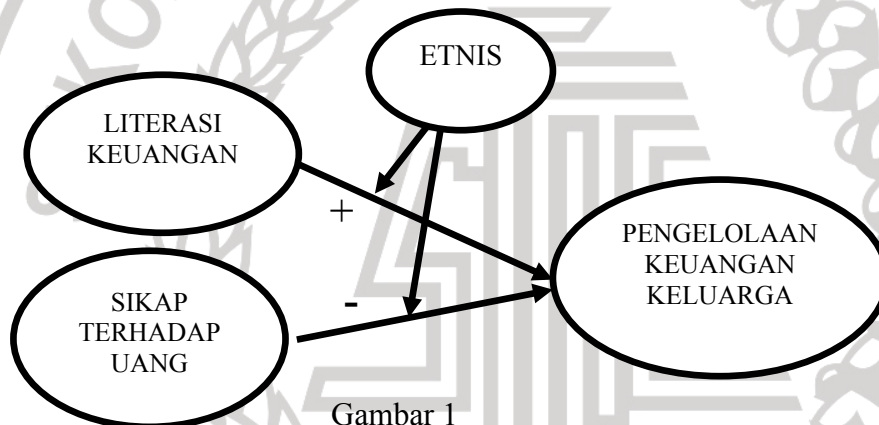
Menurut kamus besar Bahasa Indonesia etnis merupakan penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kerabatan. Etnis Tionghoa dan etnis Jawa di Surabaya memiliki hubungan yang baik dan saling hidup berdampingan. Menurut Salim (2008: 13), etnis Tionghoa sangat jeli dalam mengelola keuangannya, dimana setiap pendapatan dan pengeluaran selalu

dilakukan pencatatan. Sedangkan untuk etnis Jawa, belum cakap dan terampil dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Etnis mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.

H4 : Etnis mampu memoderasi pengaruh Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan latarbelakang dan kerangka teoritis di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1 dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini mengumpulkan data dari responden untuk menguji suatu hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan metode survei.

Menurut tujuan penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal karena penelitian ini meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:147), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut sumber data dalam penelitian, penelitian ini merupakan penelitian primer karena

menggunakan data primer yang diukur menggunakan skala likert.

Identifikasi Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi. Variabel bebas yaitu literasi keuangan dan sikap terhadap uang. Variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan keluarga. Variabel moderasi yaitu etnis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penjelasan variabel literasi keuangan, sikap terhadap uang dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan adalah bagaimana perilaku seseorang dalam berinvestasi, mengontrol tabungan dan kredit, melindungi keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan keluarga memiliki tiga indikator yaitu mengelola hutang, mengelola pengeluaran dan pendapatan, dan menyisihkan dana untuk hari tua. panjang. Variabel pengelolaan keuangan keluarga pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan skala likers yang dimulai dari tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S), sangat sering (SS), dan selalu (SL).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan responden mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, pinjaman, asuransi, dan investasi yang bisa menunjang pengelolaan keuangan. Terdapat 18 item yang berupa pernyataan dan pertanyaan mengenai literasi keuangan. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Sikap Terhadap Uang

Sikap terhadap uang didefinisikan sebagai sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang. Terdapat tujuh item pernyataan yang disusun sesuai dengan tiga dimensi sikap terhadap uang menurut Yamauchi dan Templer, yang terdiri dari ketidakpercayaan, kekuasaan dan penghargaan, dan kecemasan. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* yang dimulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Etnis

Kebudayaan adalah jumlah keseluruhan perilaku yang dipelajari oleh sekelompok orang yang secara umum menerangkan sebuah tradisi kehidupan yang

diwariskan oleh sebuah generasi ke generasi lainnya.

Variabel ini dapat diukur dengan mem-bedakan sampel Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa melalui pemberian kode pada masing-masing sampel yakni Etnis Jawa diberi kode (1) dan Etnis Tionghoa (0). Dengan ditunjukkan identitas etnis responden yang diajukan pada kuesioner.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah instrumen berupa kuesioner yang digunakan dengan tujuan untuk membantu proses penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan landasan teori dan definisi operasional variabel pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan, dan sikap terhadap uang. Kuesioner disebarkan kepada para responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pembambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengelola keuangan keluarga Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini merupakan 150 pengelola keuangan keluarga, dan keluarga yang memiliki penghasilan minimal Rp.4.000.000 per bulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan jawaban dan tanggapan responden mengenai setiap variabel dalam kuesioner. Berikut ini adalah jawaban responden literasi keuangan dan sikap terhadap uang dalam tanggapan mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga

Berdasarkan indikator mengelola hutang, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa tidak mengetahui bahwa hutang untuk investasi dan bukan untuk kebutuhan se-

hari-hari serta tidak pernah menyiapkan dana tersendiri untuk membayarkan tagihan bulanan. Sedangkan berdasarkan indikator mengelola pengeluaran dan pendapatan, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa selalu mencatat pendapatan dan pengeluaran tetapi etnis Jawa maupun etnis Tionghoa sering kehabisan uang sebelum memperoleh pendatan bulan berikutnya. Berdasarkan indikator menyisihkan dana unuk jangka panjang, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa sering menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung maupun di-investasikan keuangannya dimasa yang akan datang ataupun untuk hari tua.

Literasi keuangan

Berdasarkan indikator pengetahuan umum, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa banyak yang mengetahui tentang pengetahuan umum. Contohnya yaitu pada pertanyaan LK 2 tentang perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan keuangan dapat dilakukan individu disetiap hari, bulan, atau untuk dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pengetahuan keuangan tentang perencanaan keuangan pribadi lebih dipahami atau lebih dimengerti oleh setiap individu. Jika berdasarkan indikator tabungan dan pinjaman, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa banyak yang mengetahui tentang tabungan dan pinjaman. Karena setiap keluarga atau setiap individu pasti memiliki tabungan dan pinjaman untuk dimasa yang akan datang. Berdasarkan indikator investasi, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa kurang memahami tentang investasi. Karena investasi merupakan hal yang jarang diketahui oleh responden, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pengetahuan

tentang investasi agar pendapatan yang diperoleh lebih berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan berdasarkan indikator asuransi, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa memahami tentang asuransi. Dapat dilihat dari pertanyaan LK 11 tentang penentuan premi asuransi. Jika orang yang memiliki asuransi pasti mengetahui bagaimana cara penentuan asuransi.

Sikap Terhadap Uang

Berdasarkan indikator ketidakpercayaan, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa sering merasa tidak percaya dengan model barang dan kualitas barang yang akan dibeli tidak sesuai dengan harganya. Berdasarkan indikator kekuasaan dan penghargaan, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa sering menganggap uang adalah segalanya dan memandang seseorang dari kebiasaan berbelanja atau menghamburkan uang maka seseorang yang memiliki uang banyak dapat diakui dilingkungan sekitar. Sedangkan berdasarkan indikator kecemasan, etnis Jawa maupun etnis Tionghoa merasa cemas jika tidak memiliki uang karena etnis Jawa maupun etnis Tionghoa memandang uang sebagai hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari.

Analisis Statistika

Analisis statistika dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan alat uji berupa SPSS 16. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Multiple Regression Analysis (MRA). Hasil dari pengelolaan data sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Uji Regresi

Variabel	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan
<i>Constant</i>	3.126	9.538	-	-
Literasi keuangan (X ₁)	0.054	0.222	+1,64	HA ditolak
Sikap Terhadap Uang (X ₂)	-0.038	-0.284	-1,64	HA ditolak

Pengelola Keuangan Keluarga (Y₁)
R square : 0,057

Sumber : SPSS 16.0

Berdasarkan hasil regresi disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3.126 + 0.054X_1 - 0.038X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa 3.126 merupakan konstanta. Sedangkan 0.054 untuk literasi keuangan dan -0.038 untuk sikap terhadap uang.

Hasil dari perhitungan SPSS mendapatkan R square sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 5.7 persen pengelola keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan sikap terhadap uang, sisanya 94.3 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil dari H1 menunjukkan bahwa memiliki arah positif sebesar 0.054. Jadi apabila literasi keuangan tinggi maka semakin baik pengelolaan keuangannya.

Hasil dari H2 menunjukkan bahwa memiliki arah negatif sebesar -0.038. Jadi apabila sikap terhadap uang tinggi maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

Bahwasannya menurut Imam Ghozali (2011:52), variabel yang dapat di uji moderasi hanya variabel yang memiliki signifikan <0.05. Oleh karena itu, hasil uji regresi literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak signifikan. Maka tidak perlu di uji moderasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhenawi dan Elkhal (2013) yakni, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan dengan perencanaan keuangan. Pengaruh yang tidak signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dikarena-

kan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Ajzen (2002) yaitu niat, apabila dikaitkan dengan hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan tetapi tidak memiliki niat maka tidak akan timbul perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga. Karena niat adalah penghubung antara keyakinan dan perilaku berikutnya. Misalnya, orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tidak memiliki niat untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk masa yang akan datang, seperti investasi. Dapat dikaitkan dengan hasil jawaban responden indikator investasi memiliki nilai paling rendah. Artinya etnis Jawa maupun etnis Tionghoa banyak yang tidak mengerti dan tidak memiliki investasi. Oleh karena itu, niat adalah faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Naila dan Rr.Iramani (2013), yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya literasi keuangan dan sikap terhadap uang saja, melainkan *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income*. Sedangkan menurut Norma dan Meliza (2013), yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yaitu *Financial Experiences*.

Pengaruh sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Dengan kata lain, bahwa bagaimana cara orang memandang uang sebagai hal yang tidak mempengaruhi bagaimana cara keluarga dalam mengelola keuangan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Muhammad Shohib (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku

berhutang. Hasil yang tidak signifikan bisa disebabkan karena adanya beberapa item pernyataan pada kuesioner yang kurang dipahami oleh responden. Contohnya pada pernyataan SU 7 yaitu pernyataan yang dilakukan oleh Yamauchi dan Templer (1982) yang menyesuaikan dengan harga barang atau harga kebutuhan sehari-hari yang lebih mahal dibandingkan dengan Indonesia, hal ini menyebabkan perbedaan pengeluaran antara masyarakat asing dan masyarakat Indonesia.

Etnis

Bahwa etnis tidak diuji moderasi karena dari hasil uji regresi hasil literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga tidak signifikan. Oleh karena itu, tidak perlu diuji.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis statistik, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut. Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Sikap terhadap uang berpengaruh negatif tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah sebagai berikut, (1) Penelitian ini memiliki nilai R^2 yang rendah, yaitu sebesar 5,7 persen yang berarti bahwa masih ada pengaruh dari variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga selain variabel literasi keuangan dan sikap terhadap uang (2) Peneliti menguji tiga dimensi secara bersamaan dengan dua dimensi yaitu dimensi kecemasan, kekuasaan dan penghargaan yang berpengaruh negatif. Sedangkan satu dimensi yaitu dimensi ketidakpercayaan yang berpengaruh positif (3) Pernyataan yang terkait dengan variabel sikap terhadap uang membingungkan responden (rancu) (4) Ada beberapa item pertanyaan variabel literasi keuangan yang dirasa kurang tepat, seperti pertanyaan LK 2, LK 7, LK 10, dan

LK 13 (5) Ada beberapa item pertanyaan yang dirasa cukup menyulitkan responden dalam memahami dan menjawab pertanyaan (seperti pertanyaan pada poin LK 7, LK 8, dan LK 17) serta jumlah pertanyaan pada kuesioner yang dirasa cukup banyak (6) Kuesioner pada penelitian ini dibuat dengan mengadopsi penelitian dari luar negeri sehingga beberapa item pertanyaan di kuesioner tidak dapat dipahami oleh responden dengan baik.

Menurut keterbatasan penelitian yang ada, maka peneliti memiliki saran bagi penelitian selanjutnya yang diantaranya sebagai berikut, (1) Berdasarkan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi keuangan responden pada indikator investasi untuk etnis Jawa dan etnis Tionghoa, sebaiknya pemerintah setempat perlu memberikan wawasan yang lebih luas tentang investasi (2) Pengelola keuangan keluarga lebih mempelajari tentang investasi misalnya obligasi, reksadana, ataupun investasi yang lainnya agar pendapatan yang dihasilkan dapat diinvestasikan dan berguna untuk masa yang akan datang (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel selain literasi keuangan, sikap terhadap uang, serta etnis agar dapat melengkapi penelitian ini dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Misalnya, *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *Income*, dan *Financial Experiences* (4) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan responden yang tidak hanya dari dua etnis yang berbeda tetapi dengan beberapa etnis sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal (5) Peneliti selanjutnya disarankan untuk pertanyaan kuesioner sebaiknya disederhanakan dan tidak menyulitkan atau membingungkan responden (6) pernyataan untuk variabel sikap terhadap uang redaksionalnya di buat yang lebih mudah dimengerti oleh responden (7) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji variabel sikap terhadap uang dengan satu arah atau diuji setiap dimensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 2002. "Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior". *Journal of Applied Social Psychology*. Vol 32 (4). Pp 665-683.
- Alhenawi, Y. & Elkhal, K. 2013. "Financial Literacy Of U.S. Households: Knowledge Vs. Long-Term Financial Planning", *Financial Services Review*, Vol.22. Pp 211-244.
- Bank Indonesia. 2013. "Pengelolaan Keuangan". Hal.13.
- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. "An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students", *Financial Services Review*, Vol. 7(2): Pp 107-128.
- Ida dan Cinthia. 2010. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12(3): Pp 131-144.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivarisme dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal.52.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. 2007. Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*, Vol.42(1). Pp 35-44.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga. Hal.147.
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.03(1). Pp 132-143.
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol.3(1). Pp 69-80.
- Norma Yulianti, Meliza Silvy. 2013. "Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol.3(1). Pp 57-68.
- Nickels, Mchugh, & McHugh. 2009. "Pengantar Bisnis (*Understanding Business*)". Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. Hal.453
- Perry, V.G., & Morris, M.D. (2005). "Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of Consumer Affairs*, Vol.39(2), Pp 299-313.
- Salim, Joko. 2008. Jejak investasi Orang Tionghoa. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hal. 13.
- Widayati, irin. 2014. "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan, Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol.2, No.2. Pp 176-183.
- Yamuchi, K., & Templer, D. 1982. The Development of a Money Attitudes Scale. *Journal of Personality Assessment*, Vol.46. Pp 522-528.

LAMPIRAN

Hasil analisis deskriptif sikap terhadap uang

Kode	Pernyataan	Presentase jawaban responden etnis Jawa (%)					Presentase jawaban reponden etnis Tionghoa (%)				
		TP	KK	S	SS	SL	TP	KK	S	SS	SL
SU 1	Saat membeli sesuatu, akan mengeluh tentang harga	0	21,67	50	28,33	0	0	18,33	50	0	0
SU 2	Mempersoalkan harga barang	0	11,67	63,33	25	0	0	15	56,67	28,33	0
SU 3	Mempengaruhi orang lain dengan menggunakan uang	0	26,67	33,33	40	0	0	24	40	40	0
SU 4	Uang sebagai simbol utama dari keberhasilan	0	18,33	70	11,67	0	0	15	70	15	0
SU 5	Menghabiskan uang untuk diri sendiri	0	40	35	25	0	0	26,67	51,67	21,67	0
SU 6	Menunjukkan kecemasan dalam hal uang	0	0	56,67	43,33	0	0	0	43,33	56,67	0
SU 7	Kecemasan pada saat tidak memiliki uang	0	0	1,67	63,33	35	0	0	5	63,33	31,67

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan

Kode	Pertanyaan	Jumlah responden etnis Jawa		Jumlah responden etnis Tionghoa	
		Menjawab dengan tepat	Menjawab tidak tepat	Menjawab dengan tepat	Menjawab tidak tepat
Pengetahuan Keuangan Umum					
LK 1	Pengertian literasi keuangan	29	31	27	33
LK 2	Perencanaan keuangan pribadi	40	20	43	17
LK 3	Pengertian aset likuid	40	20	43	17
LK 4	Pengertian kekayaan bersih	32	28	30	30
LK 5	Pemeriksaan akun rekonsiliasi	40	20	43	17
Tabungan dan pinjaman					
LK 6	Cara peningkatan kelayakan kredit	37	23	38	22
LK 7	Sumber laporan kredit	40	20	43	17
LK 8	Penandatanganan pinjaman	31	29	27	33
LK 9	Dana yang dijamin LPS	37	23	38	22
LK 10	Penyimpanan uang untuk jangka waktu tertentu	40	20	40	20
Asuransi					
LK 11	Penentuan premi asuransi	39	21	43	17
LK 12	Alasan pembelian asuransi	32	28	32	28
LK 13	Tempat penyelesaian masalah asuransi	36	24	38	22
LK 14	Presepsi pada asuransi	36	24	32	28
Investasi					
LK 15	Kenaikan suku bunga	37	23	38	22
LK 16	Risiko dan strategi investasi	35	25	29	31
LK 17	Presepsi pada investasi	27	33	22	38
LK 18	Pengembalian reksadana	37	23	38	22
Rata-rata nilai		59,72		59,63	

Hasil analisis deskriptif pengelolaan keuangan keluarga

Kode	Pertanyaan	Presentase jawaban responden etnis Jawa (%)					Presentase jawaban responden etnis Tionghoa (%)				
		TP	KK	S	SS	SL	TP	KK	S	SS	SL
PK 1	Penggunaan hutang untuk kebutuhan	0	16,67	45	38,33	0	0	23,3	41,7	35	0
PK 2	Pengambilan uang untuk tabungan pembayaran hutang	0	23,33	56,67	20	0	0	23,3	56,7	20	0
PK 3	Pencatatan pendapatan dan pengeluaran	0	0	31,67	61,67	6,67	0	0	28,3	65	6,7
PK 4	Pendapatan sebelum pendapatan berikutnya habis memperoleh bulan	0	0	0	60	40	0	0	0	60	40
PK 5	Penyisihan penghasilan di hari tua	0	0	40	31,67	28,33	0	0	46,7	35	18,3

